

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses penyutradaraan lakon *Pertja* karya Benny Yohanes dengan pendekatan metode *Menjadi Sutradara* oleh Suyatna Anirun memberikan pengalaman artistik dan psikologis yang mendalam, baik bagi sutradara maupun para aktor. Penafsiran tema *mental illness* akibat *fatherless* menjadi dasar dalam membentuk tafsir kreatif yang sesuai dengan kegelisahan generasi saat ini, terutama dalam konteks ketersinggan dan pencarian jati diri.

Hubungan antara sutradara dan naskah berhasil membentuk pemahaman yang lebih reflektif dan kontekstual terhadap konflik-konflik dalam cerita. Sedangkan hubungan antara sutradara dan aktor mendorong proses kreatif yang partisipatif, di mana aktor dilibatkan dalam eksplorasi emosional dan dramaturgi personal. Hambatan-hambatan yang muncul selama proses, baik dari sisi emosi aktor maupun teknis produksi, berhasil diatasi melalui pendekatan komunikasi terbuka, fleksibilitas waktu, dan penguatan visi artistik bersama.

Perubahan-perubahan dalam blocking, ekspresi emosi, dan visualisasi pertunjukan merupakan bagian dari dinamika kreatif yang muncul secara alami dalam proses. Semua perubahan tersebut bertujuan memperkuat keterhubungan antara tema pementasan dan pengalaman batin penonton.

4.2 Saran

1. Bagi sutradara selanjutnya, penting untuk memiliki sensitivitas terhadap naskah dan tema yang diangkat, terutama jika menyentuh isu-isu sosial dan psikologis seperti mental illness. Keberanian untuk menafsirkan ulang naskah dengan pendekatan personal tetap harus dibarengi dengan tanggung jawab artistik dan empatik.
2. Dalam proses kerja dengan aktor, pendekatan emosional dan reflektif terbukti efektif dalam menggali kedalaman karakter. Oleh karena itu, disarankan untuk menciptakan ruang latihan yang aman secara psikologis agar aktor bisa membuka diri tanpa tekanan.
3. Untuk pertunjukan yang mengangkat trauma atau luka batin, disarankan melibatkan konsultan psikologi atau riset yang mendalam, agar pertunjukan tidak jatuh pada eksplorasi emosi, tetapi menjadi refleksi yang menyentuh dan membangun kesadaran.

4. Dokumentasi proses penting dilakukan secara menyeluruh, baik dalam bentuk catatan latihan, video, maupun refleksi mingguan, karena hal ini membantu menjaga arah penyutradaraan dan dapat menjadi bahan evaluasi berkelanjutan.

